

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak jalanan merupakan salah satu bentuk komunitas tersendiri yang telah tumbuh subur di wilayah perkotaan. Mereka biasanya berusia 6 – 18 tahun, masih sekolah atau sudah putus sekolah, tinggal dengan orangtua maupun tidak, atau tinggal di jalanan sendiri maupun dengan teman-temannya, dan mempunyai aktivitas di jalanan, baik terus-menerus maupun tidak. Berdasarkan data Kementerian Sosial jumlah anak jalanan di Indonesia terus menurun yaitu dari 33.400 anak tahun 2015 menjadi 20.719 anak pada 2016, lalu di tahun 2017 menjadi 16.416 anak dan di tahun 2018 berkurang lagi menjadi 12.000 anak. Sedangkan untuk di Kota Medan sendiri, menurut Data Dinas Sosial pada tahun 2018 mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah sebanyak 2.502 orang. Dari data tersebut anak jalanan menunjukkan angka 1.035 orang.

Banyak faktor yang menyebabkan seorang anak turun ke jalanan diantaranya yaitu kemiskinan, ketidakharmonisan keluarga, kenakalan anak, dan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian anak jalanan merupakan anak-anak dengan usia produktif yang tidak seharusnya berada di jalan dan seharusnya melaksanakan kegiatan pendidikan dan melakukan hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta orang sekitarnya. Penyebab lain seorang anak turun ke jalanan adalah lingkungan sosial mereka yang membentuk karakteristik anak jalanan identik dengan sifat keras dan kasar,

sensitif terhadap lingkungan dan masyarakat baru. Hal ini sejalan seperti yang dijelaskan oleh Pamuchtia dan Pandjaitan (2010) bahwa karakteristik anak jalanan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dan diduga dapat mempengaruhi konsep diri anak jalanan itu sendiri. Faktor internal antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alasan mereka turun ke jalan. Sedangkan faktor eksternal adalah tingkat kekerasan yang dialami oleh anak jalanan dan tingkat sosial ekonominya.

Menurut Pamuchtia dan Pandjaitan (2010), konsep diri anak jalanan cenderung negatif dalam usaha mereka untuk memperbaiki diri dalam memilih pekerjaan dan dalam berhubungan dengan orang lain yang tidak bekerja sebagai anak jalanan ataupun orang lain yang tidak senasib dengan mereka. Konsep diri yang negatif tersebut menyebabkan anak jalanan kesulitan untuk mengembangkan diri sehingga mereka cenderung lebih menutup diri dari lingkungan masyarakat, merasa minder ketika mendapat respon negatif atau cemoohan, dan merasa malu dengan teman-temannya yang tidak senasib dengan mereka. Mereka juga menyimpang dari norma-norma umum dengan cara berbuat semaunya sendiri demi keuntungan pribadi. Penerapan konsep diri yang kuat diperlukan terhadap masing-masing individu karena secara kodrat manusia sejak lahir memiliki pembawaan untuk hidup bermasyarakat. Setiap orang pasti mempunyai konsep tertentu terhadap dirinya sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dianah (2011), faktor keterbatasan ekonomi dan ketidakharmonisan keluarga merupakan faktor utama yang menyebabkan munculnya fenomena anak jalanan dan kedua faktor

tersebut mampu mempengaruhi konsep diri seorang anak. Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada pekerja anak menyatakan, konsep diri positif dapat diperoleh dari besarnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Dianah, 2011).

Maka sangat dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun masyarakat agar mereka dapat lebih mengenali diri mereka dan lebih terbuka dengan masyarakat yang ada di lingkungannya. Dukungan sosial akan membuka pemikiran mereka untuk lebih berkembang dan jauh dari tindakan kriminal. Bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan mereka di dalam lingkungan sosialnya akan dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku anak-anak jalanan tersebut. Dalam hal ini, anak jalanan yang memperoleh dukungan sosial secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Namun dukungan sosial bukan hanya sekedar pemberian bantuan, tetapi juga penting bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan. Anak-anak yang hidup di jalan mungkin sudah terbiasa dengan hidupnya yang rentan dengan tindakan kriminal, maka dukungan sosial dalam bentuk nasihat atau saran saja tidak cukup. Memberikan perhatian yang lebih seperti memberikan bantuan pendidikan gratis akan membantu membuka

pemikiran mereka untuk lebih maju dan lebih percaya diri karena pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada anak jalanan.

Berdasarkan konsep pemikiran yang tertuang dalam latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep diri anak jalanan cenderung negatif karena dukungan yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya rendah.
- b. Sebagian anak jalanan malas untuk sekolah karena rendahnya dukungan sosial yang mereka dapatkan.
- c. Sebagian anak jalanan putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai sekolah mereka.
- d. Anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan untuk mencari nafkah agar tetap dapat bertahan hidup.
- e. Masyarakat menganggap buruk anak jalanan dengan berpendapat bahwa anak-anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan sering melakukan tindakan kriminal.

- f. Banyak anak jalanan yang menutup diri dari lingkungan masyarakat sehingga mereka sulit mengembangkan dirinya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus pada anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan dan dukungan sosial yang di dapat dari keluarga, teman, masyarakat sekitar serta dari lingkungan Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan itu sendiri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan?
2. Bagaimana dukungan sosial yang diterima anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang diterima anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada anak jalanan di Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan terhadap anak jalanan dan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan usaha pemberdayaan anak jalanan yang efektif dan efisien agar mereka mendapat hak yang sama seperti anak-anak lainnya.
 - b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial bagi anak-anak jalanan.

- c. Bagi Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP), penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka lebih mengoptimalkan konsep diri anak-anak jalanan melalui dukungan sosial.
 - d. Bagi Anak Jalanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki konsep diri yang positif bagi seorang individu.
2. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sumbangsih terhadap teori dukungan sosial dan konsep diri pada anak jalanan.

THE
Character Building
UNIVERSITY